

PERANAN DINAS PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN PERIKANAN KABUPATEN
MAYBRAT TERHADAP KELOMPOK USAHA TANI
DI DISTRIK AIFAT UTARA

Manfred Bame¹, Ivonne M. Leiwakabessy¹, Joni Penda¹

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua
E-mail : leiwakabessyivonne34@gmail.com

ABSTRACT : *This study aims to analyze the role of the Department of Agriculture in the implementation of agricultural extension programs based on farmers' perceptions. The research is motivated by the importance of extension services as a means to improve farmers' knowledge, skills, and independence. The effectiveness of extension programs is influenced by how farmers perceive the program context, inputs, implementation process, and results. The research employed a descriptive quantitative method with a survey approach. The respondents consisted of 26 farmers selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring four independent variables: perception of program context (X1), program inputs (X2), program process (X3), and program results (X4). The dependent variable (Y) was farmers' perception of the role of the Department of Agriculture. Data analysis was conducted using Spearman correlation and multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that program inputs, program process, and program results have positive and significant relationships with the role of the Department of Agriculture. The program process variable shows the strongest influence on farmers' assessment. Meanwhile, the program context variable has a positive but not significant relationship. Simultaneously, the four independent variables strongly contribute to explaining the role of the Department of Agriculture. It is recommended that continuous improvement of extension processes and regular program evaluation be carried out to enhance the effectiveness of agricultural extension programs.*

Keywords: *role of agricultural department, agricultural extension, farmers' perception*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian berdasarkan persepsi petani. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya penyuluhan sebagai sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani. Keberhasilan program penyuluhan dipengaruhi oleh bagaimana petani menilai konteks program, masukan yang diberikan, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Responden penelitian berjumlah 26 orang petani yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur empat variabel bebas, yaitu persepsi terhadap konteks program (X1), masukan program (X2), proses program (X3), dan hasil program (X4). Variabel terikat (Y) adalah persepsi petani terhadap peran Dinas Pertanian. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Spearman dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel masukan program, proses program, dan hasil program memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peran Dinas Pertanian. Variabel proses program merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi penilaian petani. Sementara itu, konteks program berhubungan positif namun tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel berkontribusi kuat terhadap peran Dinas Pertanian. Disarankan agar peningkatan kualitas proses penyuluhan dan evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan program penyuluhan pertanian.

Kata kunci: peran dinas pertanian, penyuluhan pertanian, persepsi petani

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sektor pertanian. Melalui penyuluhan, petani diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola usahatani secara lebih produktif dan berkelanjutan. Menurut Mardikanto (2009), penyuluhan pertanian berfungsi sebagai proses pendidikan nonformal yang bertujuan mengubah perilaku petani agar lebih mandiri dan inovatif. Oleh karena itu, keberhasilan program penyuluhan sangat bergantung pada peran aktif Dinas Pertanian sebagai lembaga pelaksana.

Dalam praktiknya, efektivitas peran Dinas Pertanian seringkali dinilai berbeda oleh petani. Persepsi petani terhadap program penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain konteks program, masukan yang diberikan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dirasakan. Van den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode, proses pendampingan, dan relevansi program terhadap kebutuhan petani.

Kebutuhan petani didasari mengambil keputusan terkait ekonomi untuk pemenuhan pangan keluarga, ataukah secara umum sebagai pimpinan dalam suatu desa harus membuat keputusan menggunakan uang dalam pembangunan desa. Pembangunan desa tentunya berdampak pada masyarakat yang hidupnya bergantung pada sector pertanian. Saat ini Pembangunan di sektor pertanian terus gencar guna menghasilkan pangan rumah tangga petani (Moehar Daniel, 2002).

Menghasilkan pangan rumah tangga itu sendiri tidak terlepas dari pembangunan ekonomi, yang mana bukanlah suatu perkembangan baru dalam ilmu ekonomi, karena analisis mengenai masalah pembangunan ekonomi merupakan kebangkitan kembali untuk memperhatikan masalah-masalah yang dianalisis pada masa yang lalu (Lincoln Arsyad, 2002). Pembangunan ekonomi dimaksud untuk meningkatkan dan mempertahankan suatu produk yang bersifat sangat ekonomis. Produk –produk yang dimaksud berupa produk lokal yang dikelola oleh masyarakat yang berimbas kepada kehidupan ekonomi yang lebih baik. Peningkatan mutu produk lokal yang dikelola petani menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah desa dan pihak terkait dalam hal ini Dinas Pertanian.

Peran Dinas pertanian mewujudkan program pertanian berkelanjutan berdampak pada sisi penyuluh pertanian di lapangan, sehingga faktor persepsi petani terhadap proses program penyuluhan pertanian, masukan program penyuluhan, dapat dinilai oleh petani secara nyata, bukan semata-mata dari perencanaan atau konsep program.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Rogers (2003) yang menegaskan bahwa adopsi inovasi oleh petani sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi, kualitas pendampingan, dan manfaat nyata yang dirasakan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana persepsi petani terhadap berbagai

aspek program penyuluhan berhubungan dengan penilaian mereka terhadap peran Dinas Pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis hubungan antara persepsi petani terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil program penyuluhan dengan peran Dinas Pertanian dalam mendukung pengembangan usahatani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi petani terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil program penyuluhan?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap konteks (X1), masukan (X2), proses (X3), dan hasil program (X4) dengan peran Dinas Pertanian (Y)?
3. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi penilaian petani terhadap peran Dinas Pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan persepsi petani terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil program penyuluhan.
2. Menganalisis hubungan antara keempat variabel tersebut dengan peran Dinas Pertanian.
3. Mengidentifikasi variabel yang paling dominan mempengaruhi peran Dinas Pertanian

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, evaluasi program penyuluhan oleh Dinas Pertanian, peningkatan partisipasi petani, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat dan Kelompok Usaha tani di Distrik Aifat Utara pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2021.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan cara survey. Metode ini digunakan untuk mengukur dan membandingkan kondisi-kondisi yang ada dilapangan dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya dan untuk pelaksanaan evaluasi (Danang Sunyoto, 2017). Selain itu penelitian juga dilakukan pada tindakan aksi dari petani menggunakan pendekatan kualitatif yang di kuantitaifkan, dengan pendekatan menggunakan Kusioner dengan berkisar ruang lingkup (Burhan Bungin, 2017)

C. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Maybrat, Jumlah pegawai Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Maybrat sebanyak 69 orang yang terdiri dari 63 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 tenaga kontrak/honor dan 2 (dua) orang Tenaga Penyuluh Senior. Jumlah petani sebanyak 26 orang

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang terdapat pada lokasi penelitian yakni menggunakan teknik sampling jenuh dimana teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang anggota sampel populasi dijadikan anggota sampel berdasarkan sumber data (Sasmoko, 2007). Penarikan sampel jenuh dengan metode *purposive sampling* yakni sampel sebanyak 26 Orang.

D. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif yang mana data ini diperoleh berupa pertanyaan langsung kepada petani responden, jenis data ini berupa data :

1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa pertanyaan yang dibuat dalam bentuk Kusioner yang dibagikan kepada Subjek yakni kepada Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Maybrat dan kepada Kelompok Usaha tani di Distrik Aifat Utara.
2. Data Sekunder : Bersumber dari pihak kedua yaitu data yang berupa catatan berdasarkan pencatatan dan dokumentasi dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Maybrat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Maybrat, Berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian serta situs internet.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variable Penelitian.

Guna mempermudah penulis dalam mengkaji hasil – hasil penelitian maka diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KKBI, 2008), dalam hal ini Dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Maybrat
2. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal (Soerjono Soekanto, 2002)
3. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dasar rencana pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (KKBI, 2008)
4. Pertanian adalah kegiatan mengelola sumberdaya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Permentan RI, 2016).
5. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan

alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya

6. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

F. Analisis Statistik

Guna menjawab tujuan penelitian, maka rumus matematika yang digunakan adalah

1. Mengumpulkan data, kemudian dilakukan tabulasi data dilanjutkan dengan menganalisis data dengan membuat dalam table frekwensi
2. Analisis dilanjutkan dengan membuat skala likert yaitu memberikan skor pada setiap data menggunakan skala Likert yang terdiri dari tiga tingkat/gradasi yaitu rendah, sedang, tinggi,
3. tabulasi data menggunakan distribusi frekuensi, dan
4. analisis data dengan cara menggolongkan, menghitung jawaban, dan memprosentasekan berdasarkan kategori jawaban.

Selanjutnya hubungan antar variabel diketahui dengan menggunakan uji korelasi rank Spearman. Analisis kuantitatif ini menggunakan perangkat statistik (SPSS). Koefisien korelasi merupakan pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat.

Kabupaten Maybrat adalah salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten induk (Kabupaten Sorong). Terbentuknya kabupaten Maybrat berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 tanggal 15 April 2009, memiliki luas wilayah kurang lebih 5.461,69 km² dan beribukota di Kumurkek (Setiawati, dkk, 2017). Kabupaten Maybrat terdiri dari 24 Distrik dengan presentase wilayah seperti tertera di tabel 1

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Maybrat Menurut Distrik

No	Nama Ditrik	Luas (Km ²)	Presentase
1	Aitinyo Barat	332,32	6,09
2	Ayamaru Selatan Jaya	-	-
3	Aitinyo	848,36	15,53
4	Aitinyo Tengah	-	-
5	Aifat Selatan	408,12	7,47
6	Aifat Timur Selatan	-	-
7	Aifat	566,81	10,8
8	Aitinyo Utara	386,28	7,07
9	Aitinyo Raya	-	-
10	Ayamaru Timur	126,09	2,31
11	Ayamau Timur Selatan	-	-
12	Ayamaru	538,60	9,86
13	Ayamaru Selatan	-	-

14	Ayamaru Jaya	-	-
15	Ayamaru Tengah	-	-
16	Ayamaru Barat	442,95	811
17	Ayamaru Utara	-	-
18	Ayamaru Utara Timur	733,50	13,43
19	Mare	-	-
20	Mare Selatan	-	-
21	Aifat Utara	519,38	9,51
22	Aifat Timur	559,28	10,24
23	Aifat Timur Tengah	-	-
24	Aifat Timur Jauh	-	-
Total		5461,69	100,00

Topografi Kabupaten Maybrat terdiri atas wilayah pegunungan, kaki bukit, dataran rendah. Dominasi bebatuan karang yang menutupi permukaan daratan yang membentang sepanjang jalur yang dilalui terutama jalan darat. Kawasan Aifat utara sangat subur, memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.461 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.153 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.993 jiwa.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Responden

Bahasa yang digunakan di Maybrat termasuk bahasa rumpun non-Melanesia, yang juga merupakan bahasa yang khas yang tidak dipengaruhi atau tidak memiliki hubungan linguistik dengan bahasa-bahasa di luar Papua. Didalam pergaulan sehari-hari orang Maybrat menggunakan bahasa Maybrat

Kedaaan umum social ekonomi petani responden yang dibahas meliputi umur, pendidikan, pengalaman kerja. Keadaan umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik, pola pikir dan kinerja petani (Soehardjo dan patong, 2010).

Tabel 2. Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persen
1	30-40	12	46.16
2	41-50	11	42.31
2	51-60	2	7.69
4	61-70	1	3.84
Jumlah		26	100

Umur merupakan salah satu faktor penentu kemampuan kerja seseorang, dimana pengaruh tersebut akan nampak pada kemampuan fisik seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun klasifikasi umur responden di Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat dapat dilihat pada tabel 2

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa umur responden berkisar diantara 30-70 tahun, dan yang berusia produktif berada pada kisaran usia 30 - 40 orang sebanyak 12 orang atau 46,16 %. Dengan kondisi ini menunjukkan bahwa usia potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa (Soehardjo dan patong, 2010).

Tingkat Pendidikan

Tujuan dari Program penyuluhan adalah untuk melakukan perubahan perilaku (sikap, keterampilan dan pengetahuan) petani-peternak, tentunya bukanlah hal yang mudah sebab pada dasarnya petani telah memiliki pengetahuan dasar tentang tata cara bertani yang diperoleh secara turun temurun, oleh karena itu seorang agen penyuluhan harus memperhatikan aspek pendidikan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu penyuluhan. Adapun Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat dapat dilihat pada table 3 .

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tidak Sekolah	1	3.85
2	SMP	1	3.85
3	SMA	16	61.54
4	D3	1	3.85
5	S1	7	26.91
Total		26	100

Berdasarkan data pada tabel 3 terlihat bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi, dimulai dari yang tidak bersekolah, SD, SMP, SMA, D3, sampai dengan sarjana (S1). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk bersekolah tinggi, dan jumlah tertinggi berada pada tingkat SMA. Melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat di Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat rata-rata. sebab tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu peningkatan akan pendidikan secara langsung akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

C. HASIL ANALISIS STATISTIK

Data dianalisis menggunakan : Korelasi Spearman dan Regresi Linear Berganda, dengan jumlah Responden 26. Variabel yang dianalisis X1 = Persepsi konteks program, X2 = Masukan program, X3 = Persepsi proses program, X4 = Persepsi hasil program, dan Y = Peran Dinas Pertanian

1. Analisis Hasil Korelasi Spearman

Berdasarkan analisis korelasi Spearman diperoleh hasil seperti pada tabel 4

Variabel	Koefisien Spearman (r)	Sig (p-value)	Keterangan
X1 – Konteks Program	0.255	0.209	Tidak signifikan
X2 – Masukan Program	0.512	0.007	Signifikan

Variabel	Koefisien Spearman (r)	Sig (p-value)	Keterangan
X3 – Proses Program	0.681	0.000	Sangat signifikan
X4 – Hasil Program	0.400	0.043	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel X1 (konteks program)
 - o $r = 0,255$
 - o $\text{sig} = 0,209 > 0,05$
 - o Artinya: hubungan positif tetapi tidak signifikan
2. Variabel X2 (masukan program)
 - o $r = 0,512$
 - o $\text{sig} = 0,007 < 0,05$
 - o Artinya: terdapat hubungan positif yang signifikan antara masukan program dengan peran Dinas Pertanian.
3. Variabel X3 (proses program)
 - o $r = 0,681$
 - o $\text{sig} = 0,000 < 0,01$
 - o Artinya: terdapat hubungan sangat kuat dan sangat signifikan antara proses program dengan peran Dinas Pertanian.
4. Variabel X4 (hasil program)
 - o $r = 0,400$
 - o $\text{sig} = 0,043 < 0,05$
 - o Artinya: terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil program dengan peran Dinas Pertanian.

Kesimpulan Korelasi dari keempat variabel : Faktor yang paling kuat berhubungan dengan peran Dinas Pertanian adalah : X3 – Persepsi terhadap Proses Program Penyuluhan ($r = 0,681$). Ini menunjukkan bahwa bagaimana petani menilai pelaksanaan program penyuluhan sangat menentukan penilaian mereka terhadap peran Dinas Pertanian.

2. TABEL HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Sig
Konstanta	0.000	–
X1	1.000	0.000
X2	1.000	0.000
X3	1.000	0.000
X4	1.000	0.000

Nilai R Square = 1,000

Interpretasi Regresi : Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: Nilai R Square = 1,000. Artinya: : 100% variasi variabel Y (Peran Dinas Pertanian) dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, dan X4. Hal ini terjadi karena secara konseptual: Variabel Y memang dibentuk dari penjumlahan $X1 + X2 + X3 + X4$, Sehingga secara matematis memiliki hubungan yang sangat kuat dan linier sempurna.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh model : $Y = X1 + X2 + X3 + X4$. Artinya : Setiap peningkatan persepsi pada salah satu aspek (X1–X4) akan meningkatkan penilaian terhadap peran Dinas Pertanian.

3 Analisis Hubungan Antar Variabel

Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi petani terhadap aspek program penyuluhan dengan peran Dinas Pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Variabel masukan program (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peran Dinas Pertanian ($r = 0,512$; $p < 0,05$).
- Variabel proses program (X3) memiliki hubungan paling kuat dan sangat signifikan ($r = 0,681$; $p < 0,01$).
- Variabel hasil program (X4) juga berhubungan signifikan ($r = 0,400$; $p < 0,05$).
- Sedangkan konteks program (X1) menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan ($r = 0,255$; $p > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pelaksanaan dan manfaat nyata program penyuluhan lebih menentukan penilaian mereka terhadap peran Dinas Pertanian dibandingkan hanya pemahaman terhadap konteks program.

4 Analisis Pengaruh Variabel

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat kuat terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 1,000 menunjukkan bahwa variasi peran Dinas Pertanian sepenuhnya dijelaskan oleh persepsi petani terhadap: 1) konteks program, 2) masukan program, 3) proses program, dan 4) hasil program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Semakin baik persepsi petani terhadap pelaksanaan program penyuluhan, maka semakin tinggi pula penilaian mereka terhadap peran Dinas Pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan signifikan antara:
 - masukan program (X2),
 - proses program (X3), dan
 - hasil program (X4) dengan peran Dinas Pertanian.
2. Faktor paling dominan adalah: **Proses Program Penyuluhan (X3)**
3. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh sangat kuat terhadap peran Dinas Pertanian.

Saran

1. Dinas Pertanian perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan program penyuluhan terutama pada aspek proses seperti metode penyuluhan, intensitas pendampingan, dan komunikasi dengan petani.
2. Penyediaan sarana dan dukungan teknis bagi petani perlu terus ditingkatkan agar masukan program lebih efektif.

3. Evaluasi berkelanjutan terhadap hasil program perlu dilakukan agar manfaat program semakin dirasakan petani.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kompetensi penyuluh dan partisipasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta. 2012. Hal.7
- Arsyad Lincoln, *Pengantar perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua* Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 2002,
- Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia nomor 67/permentan/sm.050/12/2016.
- Anton Apriyanto *dalam* Kaman Nainggolan, *Pertanian Indonesia Kini dan Esok*. Jakarta. Pustaka Sinar harapan, 2005.
- Bungaran Saragih *dalam* Kaman Nainggolan, *Pertanian Indonesia Kini dan Esok*. Jakarta. Pustaka Sinar harapan, 2005.
- Burhan Bungin,. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta. Kencana Prenas Media Group. 2013.
- Hasan Basri,. *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Jhingan M. L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia.. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Jakarta. Kementrian RI. 2009
- Lionberger, H.F., & Gwin, P.H. (1982). *Communication Strategies: A Guide for Agricultural Change Agents*. Illinois: The Interstate Printers.
- Mangara Tambunan, *Menggagas Pendekatan Pembangunan Mengerakkan Kekuatan Lokal dalam Globalisasi Ekonomi*, Edisi Pertama. Yogyakarta. Graham Ilmu. 2010.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Muhammad Zid dan Ahmad Tarmiji, *Sosiologi Pedesaan. Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*, Cetakan ke-1. Jakarta. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan*, Cetakan Ke-4. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Rogers, E.M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press
- Setiawati Eti., Yunus Wafom, Marsel Robot., *Kabupaten Maybrat Hayalan Menjadi Nyata*. (BAPPEDA Kabupaten Maybrat : Cakrawala Indonesia, 2017).
- Slamet, M. (2003). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers. 2012.
- Van den Ban, A.W., & Hawkins, H.S. (1999). *Agricultural Extension*. Oxford: Blackwell Science.
- Yamane, Taro. *Statistics: An Introductory Analysis*, 2nd Edition, New York: Harper and Row. 1967.